

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari prestasi atau pencapaian perusahaan pada periode tertentu mengenai kondisi keuangan, hasil operasi perusahaan, dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan dan mengelola aktiva, hutang dan modal sendiri. Berger, Alen, Pati, Bonaccorsi (2002) dalam Kristianti (2018), mengemukakan bahwa kinerja keuangan berasal dari analisis rasio yang berasal dari laporan keuangan atau menggunakan data atas harga pasar saham.

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu bentuk alat komunikasi yang dapat memberikan informasi mengenai keuangan dan aktivitas-aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktifitas tersebut (Munawir, 2000 dalam Astuti dan Murwanti 2009). Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial perusahaan, seperti neraca memberikan informasi mengenai nilai aktiva, hutang dan modal sendiri perusahaan pada periode tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai perusahaan pada suatu periode tertentu yang biasanya dalam periode satu tahun (Riyanto, 2001 : 327 dalam Astuti,dkk,2009).

2.1.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

2.1.3.1. *Laporan Laba rugi*

Pada laporan ini menyajikan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu. Penyajiannya dengan konsep pengaitan dan pepadanan antara pendapatan dan beban yang terkait (Warren, dkk, 2016,17). Laba bersih satu periode berpengaruh terhadap kenaikan modal untuk periode tersebut, begitupun sebaliknya, kerugian yang terjadi pada satu

periode berpengaruh terhadap penurunan modal untuk periode tersebut.

2.1.3.2. *Laporan Perubahan Ekuitas*

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan modal perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas disajikan setelah laporan laba-rugi dan sebelum laporan posisi keuangan. Laporan ekuitas sering disebut sebagai penghubung antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

2.1.3.3. *Laporan Posisi Keuangan*

Menggambarkan posisi keuangan pada periode tertentu. Pada neraca terlihat posisi aktiva, yang merupakan keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan, dan pasiva yang merupakan sumber-sumber keuangan untuk menandai investasi pada aktiva tersebut (Sudana, 2015,18). Dalam laporan posisi keuangan atau neraca pada sisi kiri terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, biasanya penyajian aset lancar berdasarkan urutan pos yang paling mudah di uangkan dan aset tetap adalah aset yang sifatnya jangka panjang dan permanen. Sedangkan neraca pada sisi kiri terdiri dari liabilitas dan ekuitas, liabilitas biasanya terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

2.1.3.4. *Laporan Arus Kas*

Sudana (2015,20) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam satu periode waktu. Ada beberapa laporan arus kas

- Arus kas dari aktiva

Arus kas yang berasal dari aktiva yang terdiri atas : Arus kas operasi, Arus kas investasi dan perubahan modal kerja bersih.

- Arus Kas Operasi

Kas yang berasal dari aktivitas bisnis perusahaan yang normal

- Arus Kas Investasi

Kas yang dikeluarkan untuk aktiva tetap dikurangi dengan kas yang diterima dari penjualan aktiva tetap.

2.1.3.5. Laporan atas Laporan Keuangan

Ada perusahaan yang menggunakan laporan ini, tapi ada juga yang belum. Laporan yang pembuatannya berkaitan dengan laporan yang disajikan. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai hal-hal yang tertera pada laporan-laporan keuangan yang menyertainya, menyediakan sebab atau alasan terkait data keuangan yang disajikan, serta memahami laporan keuangan lainnya dengan lebih mudah dan efisien (Questibilia, 2019).

2.1.4. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut kerangka konseptual SAK 1994 paragraf 12, 13 dan 14, dalam Tujuan pelaporan keuangan menurut satandar akuntansi keuangan 1994 (2015).

- Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.
- Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung

jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian, agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.1.5. Kegunaan dan Fungsi Laporan Keuangan

Kegunaan laporan keuangan akuntan menurut Hernanto (1991) dalam Astuti, dkk (2009) yaitu :

- Untuk mengukur sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan.
- Untuk menentukan dan menggambarkan kewajiban-kewajiban dan modal atau hak-hak pemilik.
- Untuk mengukur perubahan dalam sumber-sumber kewajiban dan modal.
- Untuk menentukan laba rugi periodik dari usaha perusahaan.
- Untuk menyatakan lain-lain aspek mengenai kegiatan perusahaan dalam satuan mata uang sebagai alat pengukur.

2.1.6. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk menjelaskan tren keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan pada masa lalu dan masa sekarang. Teknik- teknik analisis laporan keuangan menurut Simamora (2000:515) dalam Astuti (2009) :

a. Analisis Horizontal (*Horizontal Analysis*)

Teknik yang dipakai untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.

b. Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*)

Teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dari laporan keuangan dari segi persentase jumlahnya.

c. Analisis Rasio (Ratio Analysis)

Menggambarkan hubungan diantara pos-pos yang terseleksi dari data laporan keuangan. Menurut Sudana (2015) menyatakan bahwa analisis rasio terdiri atas :

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Current Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar yang dimiliki. Semakin besar hutang lancar yang dimiliki sebuah perusahaan dibandingkan dengan aset lancar, maka *current ratio* akan turun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun rasio ini memiliki kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$\text{Quick Ratio atau Acid test ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liability}}$$

Rasio ini seperti current ratio tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu, Quick ratio memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan current ratio tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan jangka pendek karena hanya menghitung komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau seberapa efektif perusahaan mengelola utang perusahaan. Rasio ini juga disebut *leverage ratios*, karena menggunakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Rasio leverage ini terdiri dari :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Debt Ratio untuk mengukur jumlah dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan, besar kecilnya rasio aktivitas dapat diukur dengan cara :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Rasio ini mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan selama satu tahun. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, begitu sebaliknya.

$$\text{Average days in Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

Rasio ini mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan, menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan, dan sebaliknya. Biasanya satu tahun diasumsikan dengan 360 hari.

$$\text{Recivable turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

Receivable turnover mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.

$$\text{Days Sales Outstanding} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

Days Sales Outstanding, mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisiennya pengelolaan piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

Fixed assets turnover, mengukur efektifitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Total Assets Turnover, mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Berikut beberapa cara mengukur besar kecilnya profitabilitas :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi

pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Profit Margin Ratio

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Sales}}$$

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan.

Operating profit Margin (OPM)

$$= \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

2.1.7. Cara Membandingkan Rasio

Setelah menghitung analisis rasio masing-masing perusahaan konstruksi yang masuk kategori LQ45 yang ada di BEI, langkah selanjutnya adalah membandingkan rasio-rasio tersebut dengan menggunakan beberapa metode, untuk mengetahui posisi masing-masing perusahaan. Menurut (Bringham&Houston, 2016) metode-metode tersebut antara lain:

- Analisis Tren, membandingkan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat dilihat apakah kondisi keuangan perusahaan membaik atau malah memburuk.
- Rata-rata Industri, membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan rata-rata industri.

2.1.8. Kelebihan Analisis Rasio

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- c. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir size perusahaan
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”.

2.1.9. Keterbatasan Analisis Rasio

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.

b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :

- 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subyektif.
- 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
- 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
- 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 5) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 6) Sulit jika data tidak sinkron.
- 7) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Efisiensi terhadap Kinerja Perusahaan.

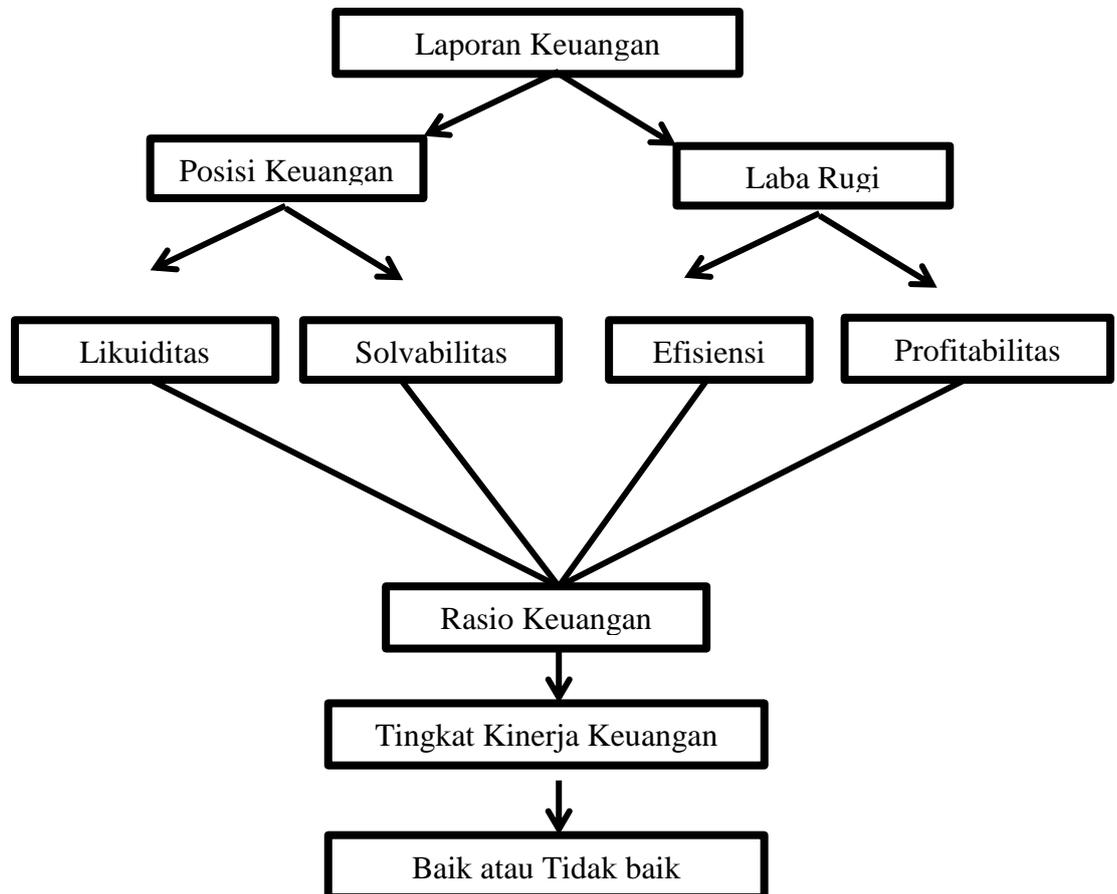
Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Merny Indah Idriani (2019)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa	PT Ultrajaya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya diatas rata-rata industri barang konsumsi dan lebih baik dari PT Mayora. Sedangkan PT Mayora memiliki rasio aktivitas dimana total aset

		Efek Indonesia)	turnover di atas rata-rata industri dan lebih baik dari pada PT Ultrajaya.
2.	Dina Ayu Aprilia (2018)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan (Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Myora Indah Tbk)	Perhitungan rasio semuanya dikatakan baik untuk kedua perusahaan ini
3.	Billy Prasetyo (2015)	Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk	Likuiditas pada PT Unilever Indonesia tidak stabil karena dilihat dari <i>current ratio</i> jumlah aktiva lancar tahun 2011-2013 jumlah aktiva lancar lebih kecil dari pada hutang lancar. Solvabilitas menunjukkan PT Unilever Indonesia dalam keadaan insolvable karena jumlah hutang lebih besar dari jumlah modal. Solvabilitas mengindikasikan tingkat pengembalian aktiva mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.
4.	Marriano William J.S	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.)	Rasio Likuiditas mengalami kenaikan dari tahun 2011-2015. Rasio Solvabilitas mengalami kenaikan 2011-2015. Rasio aktifitasnya perputarannya agak lambat. Dilihat dari tahun 2011-2015.

2.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 2.3.1
Kerangka Analisis



Keterangan:

Dari gambar tabel diatas dapat kita ketahui bahwa laporan keuangan yang dibutuhkan untuk melakukan analisis rasio adalah laporan keuangan laba rugi dan laporan keuangan neraca. Untuk menganalisis likuiditas dan solvabilitas kita mengambil data dari laporan neraca, sedangkan untuk menganalisis efisiensi dan profitabilitas kita membutuhkan data dari laporan laba rugi.

Setelah itu dinalisis masing- masing dari rasio likuiditas, solvabilitas efisiensi, dan profitabilitas, Kemudian dinilai tingkat kinerja perusahaan dari hasil analisi rasio tersebut, apakah baik atau tidak baik.